

## Pengembangan Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Keislaman untuk Menumbuhkan Karakter Siswa SMP

Suhandri<sup>1</sup>, Mayu Syahwela<sup>2</sup>✉

<sup>1, 2</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, Jl. HR. Subrantas No. 155  
suhandri@uin-suska.ac.id

### Abstract

This study aimed to produce integrated Islamic mathematics teaching materials, especially one-variable linear equation topic. This type of research is research and development using the Borg and Gall model. Data collection techniques were questionnaires and tests. The instruments used in this study were educational technology expert validation sheets, material expert validation sheets, post-test questions, and character questionnaires. The subjects of this study were divided into three categories: validators to assess the feasibility of teaching materials, 12 students for practicality tests, and 91 students in three schools in Riau Province to assess the effectiveness of teaching materials. The results of the study have shown that the modules that have been developed meet valid, practical, and effective criteria used in learning mathematics and have been able to develop student character. Therefore, this module can be said to be suitable for use as a tool in learning mathematics for junior high school.

**Keywords:** character, integrated Islamic, math teaching materials

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar matematika terintegrasi keislaman khususnya pada materi persamaan linear satu variabel yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model Borg and Gall. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli teknologi pendidikan, lembar validasi ahli materi, soal postes, dan angket karakter. Subjek penelitian ini dibagi atas tiga kategori yaitu validator untuk menilai kelayakan bahan ajar, 12 orang siswa untuk uji praktikalitas, dan 91 orang siswa yang berada di tiga sekolah di Provinsi Riau untuk menilai efektifitas bahan ajar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berupa modul persamaan linear satu variabel yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika dan juga dapat menumbuhkan karakter siswa khususnya patuh kepada aturan, bersikap adil dan jujur. Oleh karena itu, modul ini dapat dikatakan layak digunakan sebagai salah satu perangkat dalam pembelajaran matematika SMP

**Kata kunci:** bahan ajar matematika, karakter, terintegrasi keislaman

Copyright (c) 2024 Suhandri, Mayu Syahwela

✉ Corresponding author: Mayu Syahwela

Email Address: [mayusyahwela070515@gmail.com](mailto:mayusyahwela070515@gmail.com) (Jl. HR. Subrantas No. 155)

Received 13 February 2023, Accepted 18 May 2024, Published 20 April 2024

DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.2228>

## PENDAHULUAN

Matematika itu jika dipahami secara luas, memainkan peran kunci membentuk individu dalam menghadapi berbagai bidang kehidupan pribadi, sosial, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, matematika memiliki kontribusi yang besar untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia (Pinamang et al., 2023). Dalam perkembangannya hampir semua cabang ilmu menggunakan matematika. Begitu pentingnya matematika tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang *notabene* nya beragama Islam, tidak ada keinginan mempelajari matematika dengan pemahaman yang benar. Mereka beranggapan matematika adalah pembelajaran sulit. Oleh karena itu untuk menarik minat individu untuk mempelajari matematika maka pembelajaran matematika harus melakukan perubahan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan sehingga mampu meraih hasil pembelajaran yang maksimal dan dapat membangun nilai karakter dari siswa.

Pada dasarnya, kegiatan belajar, selain membuat siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, pembelajaran juga dirancang untuk menumbuhkan dan pembentukan karakter yang baik dan menjadikannya sebagai perilaku. Selain itu tujuan utama yang diprioritaskan sekarang ini adalah mengembangkan karakter manusia yaitu sikap adil, teliti, cermat, jujur, cinta kebenaran, sabar, percaya diri, dan tidak ceroboh, dan pantang menyerah. Seperti yang telah diarahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menyatakan bahwa penekanan dan penguatan karakter kebangsaan merupakan bagian poin dalam Nawacita yang dikukuhkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti untuk dilaksanakan dengan arahan presiden kepada Mendikbud untuk memprioritaskan dan membudayakan pendidikan karakter (Tim Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter, 2017).

Saat ini Indonesia sedang merasakan tanda-tanda penurunan kualitas sumber daya manusianya yang dengan permasalahan dekadensi moral di beberapa daerah di Indonesia (Umam et al., 2021). Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting (Khadijah et al., 2021). Pendidikan karakter atau moral merupakan pondasi utama dalam membangun sebuah identitas bangsa (Sukestiyarno et al., 2019). Oleh sebab itu, karakter atau akhlak mulia harus ditumbuhkan atau dibangun sedini mungkin. Sekolah merupakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan dan membangun akhlakul kharimah melalui proses yang berkesinambungan dan terarah. Sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter dalam rangka mempromosikan masyarakat untuk mencapai pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara keseluruhan, terintegrasi, seimbang dan pencapaian akademik sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pendidikan yang bermuatan nilai-nilai karakter merupakan sebuah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan etika (Wulandari & Kristiawan, 2017). Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah menumbuhkan dan membentuk karakter siswa, memfasilitasi untuk mendapatkan kesadaran akan pentingnya karakter dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran.

Dalam rangka menumbuhkan karakter siswa, model pembelajaran yang tepat dan mudah perlu diterapkan (Rahayu et al., 2019). Rekayasa metodologi pembelajaran matematika, termasuk strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi manajemen pembelajaran matematika, perlu diupayakan terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan membangun karakter siswa. Jika upaya tersebut dilakukan, maka proses pembelajaran bisa lebih efektif, efisien, menarik dan akan mencapai tujuan pembelajaran lebih maksimal serta akan terbentuknya sosok individu yang memiliki karakter yang kuat.. Selain itu juga dapat memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk belajar mandiri. Penelitian oleh (Syamsuddin et al., 2021) juga membuktikan bahwa model pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan karakter

akan meningkatkan minat siswa terhadap belajar matematika. Daya tarik belajar diukur dari kecenderungan siswa untuk terus belajar dan minat terhadap mata pelajaran tersebut.

Pendidikan dengan menumbuhkan karakter yang islami dapat diwujudkan dalam mata pelajaran matematika, dimana proses pembelajaran matematika disiasati sedemikian rupa agar penuh dengan makna ajaran-ajaran islam. Ilmu dan agama adalah suatu kesatuan yang utuh untuk membentuk manusia yang seutuhnya sehingga ilmu dan agama harus menjadi landasan untuk semua pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Jadi belajar matematika sangat kuat hubungannya dengan menumbuhkan dan pembentukan karakter (Laia, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas maka sangat penting untuk merancang dan menciptakan sumber belajar (bahan ajar) dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik untuk kualitas pembelajaran kearah yang lebih baik. Bahan ajar berupa modul yang disusun secara sistematis, lugas dan jelas juga harus berorientasi pada kurikulum pendidikan nasional serta dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter siswa. Bahan ajar matematika yang didasarkan pada nilai-nilai islam artinya membuat/mengembangkan sebuah bahan ajar di mana materi matematika yang dibahas dihubungkan dengan nilai-nilai dalam Al-quran atau dengan kata lain matematika diajarkan dengan strategi infusi, uswah hasanah, serta analogi. Strategi infusi menitikberatkan dalam perihal nilai Al-quran yang berhubungan dengan materi, strategi analogi ialah kondisi di mana pendidik menganalogikan nilai-nilai kebaikan ketika mengajar, dan strategi uswah hasanah digunakan pendidik dalam memperlihatkan perilaku yang baik berhubungan dengan matematika, misalnya ketelitian, ketepatan, kesungguhan, tidak mudah menyerah, dan jujur (M. Nurjanah, 2021)

Dengan demikian, perlu dikembangkan bahan ajar matematika terintegrasi keislaman untuk membangun karakter melalui prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan karena dua faktor, yaitu: 1) kurangnya kompetensi siswa untuk memahami dan menerapkan pembelajaran matematika, 2) belum ada peneliti yang mengembangkan materi pembelajaran matematika berintegrasi kislaman khususnya pada materi persamaan linear satu variabel dalam rangka pembentukan karakter.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengintegrasikan penguatan karakter pada bahan ajar matematika khususnya pada materi persamaan linear satu variable. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Karena keterbatasan waktu dan biaya, penelitian ini menggunakan model Borg and Gall (1989) yang sudah dimodifikasi dan terdiri dari 7 tahapan yaitu: yakni: (1) Pengumpulan informasi; (2) Desain; (3) Pengembangan produk awal; (4) Revisi Awal; (5) Uji coba lapangan; (6) Revisi Produk ; (7) Uji Lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan menganalisis dokumen yang relevan dan referensi teori dan konsep: 1) bilangan dan persamaan linier satu peubah, 2) aspek

menumbuhkan dan penguatan karakter dan 3) langkah model Borg dan Gall. Data dianalisis secara terstruktur, sistematis dan terintegrasi dengan konsep dan teori persamaan linier satu peubah, aspek karakter dan model Borg dan Gall. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli teknologi pendidikan, lembar validasi ahli materi pembelajaran, angket respon siswa, angket karakter dan soal postes.

Adapun hasil validasi instrumen angket karakter dengan menggunakan korelasi Pearson Product Momen dapat dilihat pada tabel 1 sedangkan hasil validasi soal postes dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Karakter

No	Rhitung	R tabel	Keterangan
1	0,604	0,349	Valid
2	0,713		Valid
3	0,124		Tidak Valid
4	0,473		Valid
5	0,280		\Valid
6	0,138		Tidak Valid
7	0,663		Valid
8	0,563		Valid
9	0,370		Valid
10	-0,400		Tidak Valid
11	-0,369		Tidak Valid
12	0,236		Tidak Valid
13	0,628		Valid
14	0,554		Valid
15	-0,373		Valid
16	-0,212		Valid
17	0,059		Valid
18	0,448		Valid
19	0,534		Valid
20	0,439		Valid
21	0,548		Valid
22	0,401		Valid
23	0,670		Valid
24	0,371		Valid
25	0,136		Tidak Valid
26	0,370		Valid
27	0,448		Valid
28	0,052		Valid
29	0,432		Valid
30	0,201		Tidak Valid
31	0,517		Valid
32	0,542		Valid

Dari 32 butir pertanyaan yang diujicoba, sebanyak 7 dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, angket karakter dalam penelitian ini berjumlah 25 butir pertanyaan. dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Postes

No	Rhitung	R tabel	Keterangan
1	0,697	0,349	Valid
2	0,704		Valid
3	0,534		Valid
4	0,672		Valid
5	0,459		Valid

Dari 5 butir soal yang diujicoba, kelima butir tersebut dinyatakan valid sehingga layak dijadikan instrumen penelitian. Selain uji validitas, pengujian reliabilitas juga dilakukan terhadap instrumen angket karakter dan juga soal postes. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Realiabilitas Instrumen

Instrumen	Alpha Cronbach	Keterangan
Angket karakter	0,759	Reliabel
Soal postes	0,776	Reliabel

Karena nilai koefisien alpha di atas 0.7, maka kedua instrumen dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil review ahli teknologi pendidikan dan ahli materi pembelajaran matematika berupa saran dan komentar mengenai perbaikan modul matematika. Sedangkan analisis secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk melihat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dengan cara membandingkan nilai postes dg KKM. Adapun kriteria untuk menilai validitas dan praktikalitas bahan ajar dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Interpretasi Data Validitas Dan Praktikalitas Modul

No	Interval	Kriteria Validitas	Kriteria Praktikalitas
1	90% - 100%	Sangat Valid	Sangat Praktis
2	70% - 89%	Valid	Praktis
3	50% - 69%	Cukup Valid	Cukup Praktis
4	30% - 49%	Kurang Valid	Kurang Praktis
5	20% - 29%	Tidak Valid	Tidak Praktis

Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2013)

## HASIL DAN DISKUSI

### Tahap Pengumpulan Informasi

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan informasi dari guru matematika terkait penggunaan bahan ajar di sekolah. Selama ini guru hanya menggunakan buku dari penerbit dan LKS yang juga sudah beredar di pasaran, tetapi belum ada bahan ajar, baik itu modul ataupun LKS yang dikembangkan sendiri oleh guru terutama pada materi persamaan linear satu variabel. Oleh karena

itu, peneliti akhirnya ingin mengembangkan bahan ajar matematika berupa modul terintegrasi keislaman pada materi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran matematika tidak hanya berpusat pada aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif juga harus dikuatkan melalui penggunaan ayat-ayat Qur'an dan hadits yang terdapat dalam modul tersebut. Kemudian, penulis juga memperoleh informasi bahwa anak-anak SMP di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, banyak siswa yang masih belum bisa berpikir abstrak, sehingga penulis mendesain modul yang tidak hanya terintegrasi nilai keislaman, tetapi juga berbasis kontekstual. Modul matematika yang dikembangkan memuat contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata.

### **Tahap Desain**

Tahap design merupakan tahap merancang modul matematika terintegrasi nilai keislaman serta komponen-komponen yang berkaitan dengan modul tersebut. Berdasarkan telaah pada silabus Kelas VII Kurikulum 2013, maka bahan ajar yang dikembangkan berisi beberapa materi yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel:

1. Modul 1 : menjelaskan konsep kalimat terbuka dan tertutup
2. Modul 2 : menjelaskan konsep persamaan linear satu peubah
3. Modul 3 : menyajikan konsep operasi penjumlahan dan pengurangan pada persamaan linear satu variabel
4. Modul 4 : menyajikan strategi pemecahan masalah pada soal yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel

Tiap modul berisi kegiatan pendahuluan (materi prasyarat), kegiatan belajar, kegiatan ayo diskusi dan kegiatan ayo berlatih. Modul ini di desain dengan menggunakan Ms. Word sebagai aplikasi utama, dan simbol-simbol islami diperoleh dari *Google*. Penggunaan karikatur yang lucu, islami dan berwarna diharapkan agar siswa tertarik menggunakan modul ini. Dan tidak lupa modul ini di desain dengan menggunakan ayat-ayat Qur'an ataupun hadits yang sejalan dengan materi yang diajarkan.

### **Tahap Pengembangan**

Setelah selesai pembuatan desain modul, kemudian modul yang dikembangkan divalidasi oleh 3 Validator ahli teknologi pendidikan dan 2 ahli materi pembelajaran dengan menggunakan lembar validasi. Hasil penilaian tiap komponen yang dinilai oleh validator I, validator II dan validator III ahli teknologi pendidikan terhadap modul yang dikembangkan melalui instrumen angket selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Oleh Ahli Teknologi Pendidikan

<b>No</b>	<b>Penilaian Validitas Modul</b>	<b>Nilai Validitas</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	Penggunaan huruf dan tulisan	85,85%	valid
<b>2</b>	Desain Modul	82,69%	valid
<b>3</b>	Penggunaan Gambar	83,56%	valid
<b>4</b>	Penampilan Modul	86,78%	valid
<b>Persentase Keidealann Keseluruhan</b>		<b>84,72%</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 5 penilaian modul oleh ahli teknologi pendidikan termasuk dalam kategori valid dengan rata-rata nilai validitas 84,72%, selanjutnya komentar dan saran dijadikan bahan untuk perbaikan modul yang dikembangkan. Sedangkan hasil penilaian tiap komponen yang dinilai oleh Validator I dan II ahli materi pembelajaran terhadap pengembangan modul matematika terintegrasi nilai keislaman melalui instrumen angket dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Pembelajaran

No	Variabel Validitas Modul	Nilai Validitas	Kriteria
1	Syarat didaktis	94,78%	Sangat valid
2	Syarat konstruktif	96,56%	Sangat valid
3	Terintegrasi Nilai Keislaman	93,12%	Sangat valid
<b>Persentase Keidealann Keseluruhan</b>		<b>94,82%</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan Tabel 6 penilaian modul oleh ahli materi pembelajaran dinyatakan sangat valid dengan rata-rata nilai validitas 94,82%. Untuk melihat hasil penilaian validitas secara keseluruhan tampak pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Validasi Secara Keseluruhan

No	Penilaian Validitas Modul	Nilai Validitas	Kriteria
1	Ahli Teknologi Pendidikan	84,72%	Valid
2	Ahli Materi Pembelajaran	94,82%	Sangat Valid
<b>Rata-rata</b>		<b>89,95%</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan Tabel 7 secara keseluruhan modul matematika yang dikembangkan dinyatakan valid dengan rata-rata nilai validitas 89,95%.

#### **Tahap Revisi Awal**

Setelah produk dikembangkan, dan dinilai oleh validator, peneliti melakukan revisi produk di awal. Adapun masukan dan saran dari validator dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 8. Saran dari Validator

Validator	Saran Perbaikan	Status Perbaikan
<b>Validator Ahli Teknologi I</b>	Perbaiki cover, sesuaikan gambar yang terdapat di cover dengan materi persamaan linear satu variabel	Sudah di perbaiki
<b>Validator Ahli Teknologi II</b>	-Perbaiki bagian “petunjuk penggunaan” -Kontraskan tulisan ayat ataupun hadits dengan warna latar belakang agar dapat dibaca dengan jelas	Sudah diperbaiki
<b>Validator Ahli Materi I</b>	Perbanyak contoh cara menyelesaikan SPLSV	Sudah ditambahkan

### Tahap Uji Coba Lapangan

Setelah direvisi berdasarkan saran dari para ahli baik teknologi pendidikan maupun materi pembelajaran, selanjutnya modul tersebut di uji cobakan pada kelompok terbatas melalui angket kelayakan modul tersebut. Modul diberikan sebelum siswa memasuki materi yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa bisa belajar di rumah sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Modul yang diberikan kepada siswa dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik. Uji coba dilakukan di kelas VII MTs Al Ittihadiyah Pekanbaru yang berjumlah 12 siswa. Hasil penilaian uji praktikalitas pada saat uji coba dipaparkan dalam Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Praktikalitas Pada Saat Uji Coba

No	Variabel Praktikalitas	Nilai Praktikalitas	Kriteria
1.	Minat siswa dan tampilan Modul	90,45%	Sangat Praktis
2.	Penggunaan Modul	86,72%	Praktis
3.	Penyajian Modul	84,76%	Praktis
4.	Penggunaan Bahasa	87,67%	Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>87,40%</b>	<b>Praktis</b>

Berdasarkan Tabel 9, jelas terlihat bahwa persentase keseluruhan dari penilaian siswa pada uji coba kelompok terbatas adalah Praktis, karena berada pada rentang 80% -89%.

### Tahap Revisi Produk

Setelah selesai diujicoba ke beberapa orang siswa, rata-rata komentar mereka terkait dengan modul ini adalah modul sangat baik dan bisa dimengerti. Sehingga pada tahapan ini, peneliti tidak melakukan perbaikan dari modul sebelumnya.

### Tahap Uji Lapangan

Uji Lapangan dilakukan di kelas VII MTs Al Ittihadiyah Pekanbaru yang berjumlah 36 siswa, kelas VII SMP N 5 Kampar berjumlah 23 siswa, dan MTsN 2 Rokan Hulu berjumlah 28 orang. Setelah siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan modul matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman, di akhir pembelajaran siswa diberikan soal tes guna mengetahui keefektifan modul yang dikembangkan terhadap kemampuan matematika siswa. Tingkat efektifitas dapat diketahui dengan membandingkan hasil yang diperoleh siswa dengan nilai KKM. Nilai KKM untuk matematika kelas VII adalah 75. Nilai  $\geq 75$  termasuk kategori tuntas dan nilai  $< 75$  termasuk kategori tidak tuntas. Berikut ada hasil efektifitas modul terhadap kemampuan matematika siswa.

Tabel 10. Hasil Efektifitas Modul Matematika Terhadap Hasil Belajar

No.	Jumlah Siswa	Interval	Kriteria
<b>MTs Al Ittihadiyah</b>			
1	20 Orang	$\geq 75$	Tuntas
2	16 orang	$< 75$	Tidak Tuntas
<b>Rata-Rata</b>		<b>76,80</b>	<b>Tuntas</b>
<b>MTsN 8 Kampar</b>			
1	14 Orang	$\geq 75$	Tuntas
2	8 orang	$< 75$	Tidak Tuntas

<b>Rata-Rata</b>		<b>80</b>	<b>Tuntas</b>
<b>MTsN 2 Rokan Hulu</b>			
<b>1</b>	27 orang	$\geq 75$	Tuntas
<b>2</b>	6 orang	$< 75$	Tidak Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>79,27</b>	<b>Tuntas</b>

Berdasarkan Tabel 7, sebanyak siswa kelas VII yaitu 20 dari 36 siswa MTs Al Ittihadiyah Pekanbaru, 14 dari 22 siswa MTsN 8 Kampar, dan 27 dari 33 orang siswa MTsN 2 Rokan Hulu telah tuntas dalam pembelajaran dengan nilai di atas KKM (75). Persentase rata-rata juga menunjukkan di atas KKM yaitu mencapai angka tertinggi 80, maka modul ini memiliki efektifitas yang baik. Selain diberikan soal Postes, siswa juga diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui bagaimana karakter siswa setelah menggunakan modul matematika terintegrasi keislaman. Angket terdiri dari 25 pertanyaan. Adapun hasil perhitungan angket dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Efektifitas Modul Matematika Terhadap Karakter Siswa

Siswa	Hasil Perhitungan Karakter Siswa	Rata-rata
MTs Al Ittihadiyah Pekanbaru	84,72	<b>84,34</b>
MTsN 8 Kampar	84,54	
MTsN 2 Rokan Hulu	83,76	

Dari tabel 11 diperoleh bahwa nilai karakter untuk masing-masing sekolah sudah baik, yaitu di atas 80. Dengan demikian dapat dikatakan modul terintegrasi keislaman dinyatakan efektif untuk menumbuhkan karakter siswa.

### *Diskusi*

Menumbuhkan karakter adalah tanggung jawab semua pihak, tak terkecuali tanggung jawab sebagai seorang guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berakhhlak mulia. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa agar dalam pelaksanaannya tujuan pembelajaran kognitif, dan afektif bisa tercapai. Hal ini juga termasuk dalam pembelajaran matematika. Guru matematika juga harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam pembelajaran matematika matematika (M. Nurjanah, 2021 ; Ariningsih & Amalia, 2020). Dengan demikian pembelajaran matematika dapat mengantarkan siswa untuk mencapai pengetahuan, pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman secara bersamaan.

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa modul matematika pada materi persamaan linear satu variabel. Dari hasil uji validitas kepada sejumlah validator, diketahui bahwasanya modul yang sudah dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dengan persentase 89,95 %. Sedangkan dari hasil uji coba lapangan ke kelompok terbatas, diperoleh nilai 87,40% yang artinya Praktis. Praktis juga bisa dilihat dari respon peserta didik terhadap modul yang sudah dikembangkan. Siswa merasa

senang dan tertarik belajar dengan menggunakan modul terintegrasi keislaman. Kepraktisan bahan ajar terintegrasi keislaman juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati & Sari, 2018); (Nurhamdiah et al., 2020) dan (Hikmah & Haqiqi, 2021). Dari ketiga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul terintegrasi kesislaman mendapat respon yang baik dari siswa.

Sedangkan untuk uji efektivitas diperoleh dari hasil pengujian di lapangan. Adapun hasilnya yaitu untuk rata-rata hasil belajar siswa dari tiga sekolah sebesar 78,69. Jika dibandingkan dengan nilai KKM, artinya banyak siswa yang sudah dinyatakan berhasil dalam pembelajaran menggunakan modul, walaupun sebagain masih ada yang berada di bawah KKM. Senada dengan hasil penelitian oleh (Ekawati et al., 2019) dan (Atsnan et al., 2022) bahwasanya modul berbasis kontekstual terintegrasi keislaman efektif digunakan dalam pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan dari hasil penyebaran angket karakter ke siswa, diperoleh rata-rata 84,34%. Dengan kata lain, modul yang sudah dikembangkan sudah efektif untuk menumbuhkan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian (F. Nurjanah et al., 2018); (Syamsuar et al., 2021) ; (Rachmiati & Mansur, 2021) juga mengindikasikan hal yang sama bahwa bahan ajar atau media pembelajaran matematika yang terintegrasi keislaman dapat meningkatkan religiulitas. Religiulitas adalah salah satu asepek karakter yang dikur dalam penelitian ini.

Dari hasil temuan peneliti, pembelajaran matematika yang menginternalisasikan nilai-nilai keislam dalam pembelajaran matematika dapat menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu menumbuhkan karakter siswa. Sejalan dengan pendapat (Hamidah & Susilawati, 2023), mengintegrasikan konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan sebagai cara pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, perlu terus dikembangkan bahan ajar matematika terintegrasi nilai keislaman dengan cara menganalisis materi matematika dan menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Quran atau sesuai akhlak dalam ajaran islam.

## **KESIMPULAN**

Bahan ajar matematika berupa modul persamaan linear satu variabel yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika dan juga dapat menumbuhkan karakter siswa. Oleh karena itu, modul ini dapat dikatakan layak digunakan sebagai salah satu perangkat dalam pembelajaran matematika SMP khususnya pada materi persamaan linear satu variabel

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sponsor yaitu LITAPDIMAS yang telah mendanai penelitian ini sampai selesai hingga pada akhirnya hasil penelitian ini dapat dipublikasikan. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi banyak orang khususnya peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

## REFERENSI

- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Atsnan, M. F., Nareki, M. L., & Gazali, R. Y. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis kontekstual yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi relasi dan fungsi. *Teacher in Educational Research*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.33292/ter.v4i1.179>
- Ekawati, T., Anggoro, B. S., & Komarudin, K. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1826>
- Hamidah, I., & Susilawati, S. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.143>
- Hikmah, N., & Haqiqi, A. K. (2021). Pengembangan E-Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Bentuk Aljabar. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), Article 1. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v4i1.3438](https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3438)
- Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamrin, S. (2021). Schools' character education values and students' mathematics learning achievement: A meta-analysis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Laia, M. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMP NEGERI 5 SUSUA. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.57094/Afore.V2i2.1136>
- Nurhamdiah, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2020). Praktikalitas Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Nilai Islam Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.170>
- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1393>
- Nurjanah, M. (2021). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYYAH. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Pinamang, I., Mensah-Wonkyi, T., & Assuah, C. K. (2023). Pre-Service Teachers' Perceptions of the Effectiveness of their Mathematics Tutors' Classroom Learning Environment Management

- Practices. *African Journal of Educational Studies in Mathematics and Sciences*, 19(2), Article 2.
- Rachmiati, W., & Mansur, M. (2021). Video Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Mengembangkan Pemahaman Matematis Dan Karakter Religius Siswa SD. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/primary.v13i1.4711>
- Rahayu, R., Masrukhan, M., & Sugianto, S. (2019). Mathematics Teaching Using Generative Learning Model with Character Building Content Aided by Interactive Learning Media. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(1), Article 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukestiyarno, Y. L., Cahyono, A. N., & Pradnya, I. N. (2019). Integrating character education in mathematics learning in Indonesia and Denmark. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3), 032014. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032014>
- Syamsuar, S., Sulasteri, S., Suharti, S., & Nur, F. (2021). Bahan Ajar Matematika Terintegrasi Islam untuk Meningkatkan Religiusitas dan Hasil Belajar Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i1.10827>
- Syamsuddin, A., Babo, R., Sulfasyah, & Rahman, S. (2021). Mathematics Learning Interest of Students Based on the Difference in the Implementation of Model of Thematic Learning and Character-Integrated Thematic Learning. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 581–591.
- Tim Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter. (2017). *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemendikbud RI.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>
- Yuniati, S., & Sari, A. (2018). Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education di Propinsi Riau. *Jurnal Analisa*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/ja.v4i1.1588>